

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bab ini simpulan penelitian dari pondok pesantren Ulumul Quran dan simpulan penelitian dari pondok pesantren Al Mujahidin.

1. Pondok Pesantren Ulumul Quran

Pondok Pesantren Ulumul Quran, di bawah kepemimpinan Guru Muhammad, menunjukkan penerapan manajemen strategi yang sistematis dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan penelitian, pondok ini berhasil mengintegrasikan empat tahap utama yaitu strategi pengawasan lingkungan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi ke dalam operasional sehari-hari, meskipun masih menghadapi tantangan, terutama dalam keterbatasan anggaran.

a. Pada tahap pengamatan lingkungan, Guru Muhammad secara konsisten memantau kondisi internal dan eksternal pondok untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan relevan dengan kebutuhan zaman dan masyarakat sekitar. Dari sisi eksternal, pondok ini menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat melalui kegiatan seperti tabligh akbar tahunan, yang melibatkan tokoh masyarakat (tetua kampung). Kegiatan ini memperkuat peran pondok sebagai pusat pembinaan umat sekaligus mencerminkan adaptasi pondok terhadap kebutuhan sosial di lingkungannya. Dari sisi internal, pengadaan fasilitas seperti lapangan voli dan laboratorium komputer

menunjukkan perhatian pondok terhadap kebutuhan santri, baik dalam aspek fisik maupun teknologi. Meski demikian, penelitian mencatat bahwa modul ajar komputer belum tersedia, sehingga kemampuan santri dalam teknologi belum dapat diukur secara optimal.

- b. Pada tahap perencanaan strategi, Pondok Ulumul Quran berfokus pada visi untuk mencetak santri yang tidak hanya mendalami ilmu agama tetapi juga memiliki kepribadian yang baik serta keterampilan yang relevan dengan tantangan zaman. Guru Muhammad merumuskan rencana ini dengan memadukan Kurikulum Merdeka dan kurikulum pondok. Kurikulum Merdeka memastikan santri memperoleh pengetahuan umum sesuai standar pendidikan nasional, sedangkan kurikulum pondok berorientasi pada penguatan ilmu agama dan pembentukan karakter. Selain itu, perencanaan juga mencakup pembangunan fasilitas baru, seperti asrama tahfidz dan kantor guru, yang dirancang untuk mendukung proses pendidikan secara berkelanjutan. Rapat bulanan dan tahunan digunakan sebagai media untuk menyusun, meninjau, dan memperbaiki rencana strategis. Namun, penelitian ini mencatat keterbatasan dokumentasi rapat tahunan, meskipun keberadaannya dikonfirmasi secara verbal.
- c. Tahap implementasi strategi di pondok ini dikelola dengan pendekatan yang matang dan melibatkan seluruh elemen pondok. Guru Muhammad secara aktif memantau pelaksanaan program, termasuk kegiatan pengajaran dan pengembangan karakter santri. Meskipun

tidak ada dokumentasi formal mengenai pengawasan beliau, penelitian mencatat kehadiran langsung Guru Muhammad dalam mengawasi kegiatan di pondok, memberikan masukan kepada pengajar, serta memastikan setiap kebijakan diterapkan dengan baik. Implementasi strategi juga mencakup penyediaan fasilitas tambahan, seperti laboratorium komputer dan tambak ikan. Tambak ikan ini dirancang untuk mengajarkan keterampilan hidup kepada santri, khususnya dalam bidang budidaya ikan, yang relevan dengan kondisi geografis pondok di Marabahan, dekat Sungai Barito.

- d. Pada tahap evaluasi strategi, pondok ini menerapkan pendekatan fleksibel yang mencakup evaluasi formal melalui rapat bulanan dan pemantauan harian yang dilakukan oleh Guru Muhammad. Evaluasi formal digunakan untuk meninjau kinerja pengajar, efektivitas kurikulum, dan capaian program pendidikan. Sementara itu, masukan dari wali santri dan masyarakat sekitar menjadi elemen penting dalam proses evaluasi, meskipun tidak ada pencatatan resmi terkait kritik atau saran yang diterima. Fleksibilitas dalam evaluasi memungkinkan pondok untuk segera mengambil tindakan korektif jika ditemukan kekurangan, seperti penyesuaian kurikulum atau perbaikan fasilitas.

2. Pondok Pesantren Al Mujahidin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Mujahidin, dengan wawancara sebagai metode utama dan Ustadz Kadar sebagai narasumber, dapat disimpulkan bahwa pondok ini telah mengembangkan strategi-strategi yang terorganisir dalam mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam. Strategi yang diterapkan mencakup empat tahap utama, yaitu pengawasan lingkungan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi, yang masing-masing dijalankan secara sinergis.

- a. Pada tahap pengawasan lingkungan, Pondok Pesantren Al Mujahidin menunjukkan kesadaran tinggi terhadap pentingnya memahami dinamika internal dan eksternal. Pengamatan langsung dilakukan oleh pimpinan pondok untuk mengidentifikasi kebutuhan, masalah, dan peluang yang dapat dioptimalkan. Selain itu, masukan dari para guru, wali kelas, dan pengurus organisasi santri menjadi sumber informasi yang digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi pondok. Pendekatan ini memungkinkan pondok untuk tanggap terhadap perubahan dan mampu mengantisipasi berbagai tantangan yang muncul.
- b. Dalam tahap perencanaan, pondok ini menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Proses perencanaan dilakukan dengan mengacu pada visi dan misi pondok, serta melibatkan berbagai pihak dalam menentukan prioritas

dan langkah strategis. Rencana jangka pendek meliputi kebutuhan operasional harian seperti pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan pembinaan santri, sementara rencana jangka panjang mencakup pembaruan kurikulum, pengembangan fasilitas, serta peningkatan kualitas tenaga pengajar. Rapat rutin menjadi forum penting untuk membahas hasil evaluasi dan memastikan rencana yang telah dibuat tetap relevan dengan kebutuhan pondok.

- c. Tahap implementasi di Pondok Pesantren Al Mujahidin mencerminkan pengelolaan yang terintegrasi antara peran guru, pengurus, dan santri. Guru dan pengurus pondok memainkan peran sentral dalam memastikan program-program berjalan sesuai dengan rencana, sementara santri dilibatkan secara aktif dalam kegiatan organisasi. Keterlibatan ini tidak hanya mendukung pelaksanaan program, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran bagi santri dalam aspek kepemimpinan dan tanggung jawab. Implementasi program didukung oleh pengawasan yang ketat, baik melalui laporan harian maupun pemantauan langsung, untuk memastikan bahwa semua pihak melaksanakan peran dan tanggung jawab mereka dengan optimal.
- d. Pada tahap evaluasi, pondok ini menggunakan berbagai metode untuk menilai efektivitas strategi yang telah dijalankan. Evaluasi dilakukan melalui ujian tertulis, lisan, praktik, serta penilaian berbasis tugas harian. Selain itu, laporan rutin dari guru dan pengurus organisasi

santri menjadi bahan penting dalam mengevaluasi pencapaian target yang telah ditetapkan. Proses evaluasi ini tidak hanya dimanfaatkan untuk menilai hasil, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan dalam rapat-rapat rutin yang diadakan oleh pimpinan pondok. Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al Mujahidin telah memanfaatkan evaluasi sebagai alat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas manajemen serta pelayanan pendidikan.

B. Saran

1. Pondok Pesanten Ulumul Quran

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan pencapaian visi Pondok Pesantren Ulumul Quran, beberapa saran strategis dapat diterapkan. Pertama, pondok perlu mengembangkan sistem pengawasan lingkungan yang lebih terstruktur, baik untuk aspek internal maupun eksternal. Dalam hal ini, pondok dapat menggunakan metode formal seperti survei kepuasan santri dan wali santri, atau analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan secara lebih mendalam. Hasil pengawasan yang terstruktur ini akan membantu pondok merumuskan strategi yang lebih terfokus dan berbasis data.

Kedua, pondok disarankan untuk memperkuat dokumentasi dalam semua tahapan strategis, terutama dalam hal rapat tahunan, evaluasi, dan penerimaan masukan dari pihak eksternal. Dokumentasi yang baik akan memberikan landasan yang kuat untuk mengukur keberhasilan strategi yang telah

diimplementasikan, serta menjadi referensi untuk penyusunan rencana di masa mendatang. Dengan mencatat kritik dan saran secara sistematis, pondok dapat lebih mudah mengevaluasi efektivitas kebijakan yang diambil dan memastikan bahwa setiap masukan dapat ditindaklanjuti dengan optimal.

Ketiga, penyediaan modul ajar untuk pembelajaran komputer menjadi salah satu prioritas yang dapat mendukung santri menghadapi era digital. Meskipun pondok telah memiliki fasilitas laboratorium komputer, kurangnya panduan pengajaran membuat potensi penuh fasilitas ini belum tergali secara optimal. Dengan menyediakan modul pembelajaran komputer yang terstruktur, santri akan lebih terarah dalam mengembangkan keterampilan teknologi mereka.

Keempat, pondok juga perlu memperluas program keterampilan hidup yang saat ini sudah berjalan, seperti budidaya ikan. Program ini dapat diperluas dengan menggandeng pihak eksternal, seperti lembaga pelatihan atau komunitas profesional di bidang tertentu, untuk memberikan pelatihan tambahan yang mendalam. Upaya ini tidak hanya akan memperkaya wawasan santri, tetapi juga meningkatkan daya saing mereka di masa depan.

Terakhir, pengembangan kurikulum yang terus relevan dengan perkembangan zaman tetap menjadi prioritas utama. Pondok disarankan untuk terus memantau perubahan kebijakan pendidikan nasional dan perkembangan global untuk menyelaraskan kurikulum mereka. Selain itu, pelatihan rutin bagi tenaga pengajar untuk memahami pembaruan kurikulum akan memastikan bahwa strategi pendidikan pondok tetap efektif dan relevan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, Pondok Pesantren Ulumul Quran dapat lebih optimal dalam menjalankan misinya mencetak generasi santri yang tidak hanya unggul dalam aspek spiritual, tetapi juga memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia modern.

2. Pondok Pesantren Al Mujahidin

Untuk meningkatkan efektivitas dan pencapaian visi Pondok Pesantren Al Mujahidin, beberapa saran strategis dapat diterapkan. Pertama, pondok dapat memperkuat pengawasan lingkungan dengan melibatkan alat analisis yang lebih sistematis. Misalnya, survei terhadap santri, wali santri, dan masyarakat sekitar dapat dilakukan untuk mendapatkan umpan balik yang terstruktur. Selain itu, penggunaan metode analisis seperti SWOT dapat membantu pondok memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi, sehingga strategi yang dirumuskan lebih terarah dan berbasis data.

Kedua, optimalisasi perencanaan jangka panjang dapat menjadi fokus utama dalam pengelolaan pondok. Meskipun pondok telah menunjukkan komitmen terhadap pengembangan fasilitas dan program pendidikan, rencana strategis yang lebih rinci dengan target capaian lima hingga sepuluh tahun ke depan dapat memberikan panduan yang lebih jelas bagi seluruh elemen pondok. Penyusunan dokumen rencana jangka panjang yang komprehensif juga akan membantu pondok dalam menarik dukungan, baik dari pihak internal maupun eksternal, termasuk donatur.

Ketiga, pondok disarankan untuk mengembangkan pelatihan keterampilan kepemimpinan bagi santri melalui program yang terstruktur dalam organisasi internal. Keterlibatan santri dalam organisasi sudah berjalan dengan baik, tetapi program khusus yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan pengelolaan organisasi dapat memberikan manfaat tambahan. Hal ini akan membantu santri tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan interpersonal yang kuat.

Keempat, penggunaan teknologi untuk mendukung evaluasi dan pencatatan hasil kinerja juga dapat ditingkatkan. Sistem digital untuk mencatat hasil evaluasi, masukan, dan kritik dari berbagai pihak akan meningkatkan efisiensi serta memastikan semua data dapat diakses kembali dengan mudah saat diperlukan. Sistem ini juga dapat digunakan untuk memantau perkembangan santri dan memberikan gambaran tentang efektivitas strategi yang diterapkan pondok.

Terakhir, pondok perlu terus mengupayakan pembaruan dan adaptasi kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Pelatihan bagi tenaga pengajar mengenai pembaruan kurikulum, metode pembelajaran modern, dan penggunaan teknologi pendidikan harus terus dilakukan secara rutin. Hal ini akan memastikan bahwa santri tidak hanya memiliki dasar agama yang kuat, tetapi juga kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia modern.

Dengan menerapkan saran-saran ini, Pondok Pesantren Al Mujahidin dapat lebih optimal dalam menjalankan misinya mencetak generasi santri yang

berakhlak mulia, kompeten dalam ilmu pengetahuan, dan siap bersaing di masa depan.